

STRATEGI DAN PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract: Class management is a lagging and continuous activity to create a classroom atmosphere that allows students to learn easily, safely and calmly so as to enable efficient and effective learning interactions. The success of learning is not only determined by the teacher's ability to deliver learning material, but also by the ability to create a conducive atmosphere that allows students to learn easily, safely, and gladly the teacher must be able to plan and implement classroom management efficiently and effectively.

Keywords: Class management approach.

Pendahuluan

Dalam Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal tersebut saling tergantung satu sama lain. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi, belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas.¹

Pengelolaan kelas ditinjau dari pengertian lama dan pengertian baru sebagai berikut :

1. Pengertian lama : Pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas
2. Pengertian baru : Pengelolaan kelas adalah proses seleksi adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energi pada tugas-tugas individual.²

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang membutuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai.

¹ Conny Samiawan dkk, pendekatan keterampilan proses Jakarta, Grasindo, 1986, hal 63

² Pidarta H, Pengelolaan Kelas, Surabaya usaha Nasional 1970. hal 11.

Agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka guru harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal tersebut akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelola kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.³

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula, sebaiknya, apabila terdapat kekurangan antara tugas dan sarana atau alat atau terputusnya antara suatu keinginan dengan keinginan lain, atau kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan proses belajar yang dimaksud.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum, tunjangan pengelola kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai jika tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Sudirman N (dalam Djamarah dan Zain) secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap serta apresiasi kepada siswa.⁴

Pengelolaan kelas yang bukan tanpa tujuan, karena itu ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran disarankan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya, itu sama saja membiarkan jalannya pengajar tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi berilmu.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelola kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya : dan
- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar kelas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁵

³ Suparno dkk. Dimensi-Dimensi mengajar, Bandung; CV Sinar Baru, 1987, hal74-75.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2000. hal 178

⁵ Arikunto CV Rajawali, 1992 hal 68

Jadi, berbeda antara (a) dan (b) adalah bahwa pada (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, dan pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

POUD dan Dirjen Dikdasmen (1996) yang dikutip Rahman menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah

- a. Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar atau sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang merintang interaksi belajar yang efektif,
- c. Menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan social, emosional, dan intelektualnya, dan
- d. Membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya, dan keindividuannya.⁶

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaiannya tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan Teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah Implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam, tempat terjadinya proses pembelajaran.⁷

Strategi Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran harus meningkatkan kemampuan belajar siswa antara lain

- a. Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal
Seorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.
- b. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.
Seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Sekolah itu guru

⁶ P OUD dan Dirjen Dikdasmen yang dikutip Rackman 1998/1999. Hal 15 / Rulam Ahmadi, profesi keguruan, Jogyakarta AR-RUZZ Media 2018. hal 171

⁷ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan pembelajaran Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017 hal 20

memberikan teguran dan bimbingan serta pengarahan-pengarahan agar tercipta tingkah laku siswa yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

c. Menciptakan Disiplin Kerja

Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.⁸

d. Menciptakan Keharmonisan antara guru dengan siswa

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Saling keteergantungan antara satu dengan yang lain
2. Kebebasan yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya, dan kepribadiannya.
3. Saling memenuhi kebutuhan sehingga tidak ada kebutuhan satu orangpun yang tidak terpenuhi.⁹

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

1. Factor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Nawawi factor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain :

a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum moder pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis

Kedua kurikulum diatas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup pancasila.

b. Bangunan dan sarana kelas.

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka dipergunakan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

d. Murid

Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan

⁸ Evis Karwati, Management kelas. Bandung CV ALFABETA 2014 hal 212

⁹ Thomas Gordon (Ed), Guru yang efektif cara untuk mengatasi kesulitan dalam kelas (Jakarta: Rajawali Press) 1990 hal 28

menentukan sikap tanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan masing-masing

e. **Dinamika Kelas**

Kelas adalah kelompok social yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setaip guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya, Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

2. **Faktor Penghambat dalam pengelolaan kelas**

Selain faktor pendukung tentu ada factor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemukan berbagai faktor penghambat. Hambatannya tersebut bisa dating dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga maupun karena faktor fasilitas.

- a. Guru
- b. Peserta Didik
- c. Keluarga
- d. Fasilitas

Peran dan Tugas Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Terkait dengan sejumlah sandangan yang mau tidak mau harus diterima guru, sebagai guru Profesional yang efektif dan guru yang unggul (the excellence teacher) banyak teori yang telah diterapkan oleh para pakar pendidikan. Guru pada hakekatnya merupakan seorang manusia multidimensional. Ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator).

Pullias dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada seorang guru yang unggul, ada empat belas karakteristik guru yang unggul adalah sebagai berikut :

Guru sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pemegang otoritas, guru sebagai pemburu, guru sebagai pemandu, guru sebagai pelaksana tugas rutin, guru sebagai insan visioner, guru sebagai pencipta, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai penutur cerita dan seorang aktor, guru sebagai pembongkar kemah, guru sebagai peneliti, guru sebagai penilaian.¹⁰

Guru yang professional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal, guru harus selalu memperhatikan dan tanggung jawab untuk melakukan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan, atau tentang apa yang harus dilakukan, atau penilaian terhadap apa yang mungkin dilakukan oleh para siswa.

Tugas guru dalam pengelolaan kelas tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman. Keragaman itu

¹⁰ Suyono dan hariyanto, Belajar dan pembelajaran Bandung PT Remaja Rosada hal 236

dapat meliputi keragaman latar budaya, ras, suku, agama, atnik, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan banyak hal lagi.

Dalam pengelolaan kelas yang efektif, guru harus mempunyai tugas yang baik, diantaranya;

- a. Memberikan rangsangan kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning teks) dan terancang baik, untuk meningkatkan perkembangan Intelektual, emosional, spiritual dan social siswa.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menentang, diskusi, berbagi menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa antusias, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (informer) dan fasilitator
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas, menyenangkan, kondusif, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini adalah esensi dari PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan)
- f. Seorang guru harus memfasilitasi, mendukung, dan mengkomodasikan agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri terkait pokok/bahasan mata pelajaran melalui proses eksplorasi, interaksi dan refleksi.
- g. menggunakan keterampilannya agar dapat bekerja secara efektif, penuh percaya diri, peka dan penuh kejujuran dalam situasi yang penuh tantangan baru.
- h. berperan sebagai individu yang mampu memilih dan menggunakan secara bijaksana berbagai kaidah dan hukum keilmuan yang telah ada.
Di sini peran siswa di kembangkan sebagai pengguna ilmu (complier), penuntut ilmu (cognizer), dan pencipta ilmu (creator).¹¹

Jadi pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat anak takut salah atau takut di cemooh, di sepelekan dan di tertawakan, bisa menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka. Aktif memberi motivasi dan memfasilitasi, aktif memantau kegiatan belajar siswa dan selalu siap melakukan pendampingan dan bimbingan, aktif memberi umpan balik dan melakukan refleksi bersama siswa.

Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang di lakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari

¹¹ Ibid hal 273 - 238

pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, berikut beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas.

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas dalam pendekatan kekuasaan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru di sini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan di terapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

2. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi, pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat di implementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya di tujukan agar peserta didik mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru. Penerapan pendekatan ancaman di dalam kelas harus di lakukan secara hati-hati dan perlu diterapkan kriteria ancaman yang di perbolehkan untuk peserta didik.

3. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja tanpa di batasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik dan merupakan priorotas dalam proses belajar dan pembelajaran yang di laksanakan di kelas.

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini di lakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh di kerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini di dasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan baik di kelas.

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

7. Pendekatan Sosio Emosional dan Hubungan sosial

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kerja kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis menekankan pada potensi kreatifitas dan inisiatif dari wali/guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang di hadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga dengan pendekatan pluralistic yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Guru berperan untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.

10. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. Guru perlu memahami dalam pembelajaran teknologi dan informasi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer saja, guru juga berkepentingan untuk memilih dan menentukan teknologi dan informasi apa yang di butuhkan. Pembelajaran berbasis teknologi dan informasi akan mempermudah proses pembelajaran.¹²

Penutup

Dalam pengelolaan kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Sehingga apa yang di lakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan peserta didik serta pengaturan fasilitas dan berbagai aktifitas lainnya yang di lakukan guru di ruang kelas. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan kelas, guru harus mengenal tentang masalah-masalah pengelolaan kelas, baik masalah yang bersifat individual maupun kelompok. Guru harus memahami prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaan kelas, mampu

¹² Evis Karwati, Donni Juni Priansa, management kelas, guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, menyenangkan, dan berprestasi. Bandung, ALFABET Juni 2014 hal 11-16

mencari dan menerapkan alternative-alternatif solusi terhadap persoalan pengelolaan kelas.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsini, Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta CV Rajawali, 1992
Conny Samiawah dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta Grasindo, 1986
Euis Karwati, Donni Juni Prahsa, Management Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi, Bandung Al Fabet, Juni 2014
Pidarta H, Pengelolaan Kelas, Usaha Nasional, Surabaya, 1970
Poud dan Dirjen Dikdasmen. 1998/1999, Di kutip Rahmah/ Rulam Ahmadi, Profesi Keguruan, Jogjakarta AR-RUZZ Media, 2018
Syaifull Bahri Djamarah, Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000
Suparno dkk, Dimensi-Dimensi Mengajar, Bandung, CV Sinar Baru, 1987
Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, Bandung. PT Reamaja Rosada, 2017
Thomas Gordon (Ed). Guru yang efektif Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas, Jakarta Rajawali Press, 1990